

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tb paru ialah salah satu penyakit yang sering menjadi perhatian global dan bisa menyebabkan kematian jika tidak ditangani secara benar, sementara itu pada 2030 Kematian dan kejadian tb paru harus turun sebesar 80-90% di sendiri Indonesia kepatuhan pengobatan tb paru masih tergolong rendah.(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019)

Tb paru adalah penyakit kronis yang menular disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tuberkulosis sering ditemukan menginfeksi parenkim paru yang bisa menyebabkan tuberkulosis, namun bakteri ini juga mempunyai kemampuan untuk menginfeksi organ lain, contohnya pleura, kelenjar getah Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah di dunia dan Indonesia. Menurut Global Tuberculosis Report 2018, sebanyak 1,3 juta orang meninggal karena tuberkulosis (1,2-1,4 juta HIV-negatif dan 300.000 HIV-positif). sebagai berikut: 5,8 juta laki-laki, 3,2 juta perempuan dan 1 juta anak-anak. (WHO, 2018) Sebanyak 109.463 kasus tuberkulosis dilaporkan di Jawa Barat pada tahun 2019, dengan kasus tertinggi terjadi di tiga wilayah yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bekasi dan Kota Bandung.(Profil Kesehatan Jabar, 2019) Jumlah semua kasus tb paru di tahun 2019 adalah sebanyak 11.959 kasus dan 8.890 penderita, penularan tb paru masih sangat tinggi .(Profil Kesehatan Kota Bandung, 2019)

Penularannya bisa melalui droplet dari penderita tuberkulosis. Penularan utamanya adalah pasien tb BTA (basil tahan asam) Positif, yang pada waktu batuk atau bersin pasien bisa menyebarkan bakteri ke udara dengan bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Penularan tb paru umumnya terjadi dalam ruangan dimana percikan bakteri *tuberculosis* bisa bertahan lama (Rustia, Eka, 2020).

Pada dasarnya, tb paru bisa diobati, tetapi masih banyak pasien tb paru yang berhenti melakukan pengobatan setelah mereka merasa sudah sembuh atau ringannya gejala yang di rasakan. Pengobatan yang gagal dapat memicu nularnya penyakit secara terus menerus untuk itu harus dilakukan pencegahan penularan tb paru.(Agatha & Bratadiredja, 2019)

Menurut (Setiadi & Adi, 2019) Pencegahan penularan penyakit tb paru dalam lingkungan, misalnya ventilasi rumah apabila ventilasi rumah kecil atau tidak sesuai maka dapat meningkatkan kelembaban ruangan dan menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya bakteri *tuberculosis* maka ventilasi rumah harus cukup. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) belum banyak diketahui masyarakat luas, contohnya seperti membuka jendela setiap pagi dan tidak berbagi alat dengan penderita tb paru (Mulasari, 2019).

Pencegahan penularan tb paru ini juga harus di lakukan oleh keluarga dan penderita tb paru yaitu kerjasama dengan PMO dan juga tenaga kesehatan agar berhasilnya pengobatan OAT (*obat anti tuberculosis*) karena ada beberapa faktor yang mengganggu keberhasilan pengobatan seperti usia , pekerjaan, kemauan, kebersihan diri, status gizi, dan masih banyak lainnya. Penularan tb paru pada

lingkungan keluarga bisa terjadi dikarenakan gagal minum *Obat Anti Tuberculosis*, berhasilnya minum obat sampai selesai di pengaruhi dengan peran PMO, karena PMO bisa menjadi acuan untuk mengurangi *Drop Out* obat pada kasus tb paru (Nurhidayati, 2017)

Cara untuk mengurangi kasus tuberculosis dengan *Drop Out* *Obat Anti Tuberculosis* maka Kementrian Kesehatan memiliki beberapa strategi untuk menanggulangnya bisa dengan peningkatan pelayanan DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*). DOTS yaitu untuk dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang tb paru dengan penyuluhan sesuai dengan budaya setempat. Penyuluhan mengenai pentingnya minum *Obat Anti Tuberculosis*, pentingnya sikap kepatuhan meminum obat dan dampak dari tidak patuh minum obat (Febriansyah R 2017). Kepatuhan pasien untuk menyelesaikan serangkaian pengobatan merupakan prioritas yang penting dalam pengendalian program. Peningkatan presentase pasien yang teratur minum obat (patuh) akan memberikan dampak baik, angka penularan, kekambuhan, resisten terhadap obat, dan kecacatan, kematian akan menurun apabila penderita patuh minum obat (Rajagukguk, 2019)

Menurut (Nugroho, 2019) Kepatuhan adalah tindakan kepatuhan terhadap pengobatan yang membutuhkan keinginan pasien, dan berdasarkan prinsip bahwa pasien harus menjadi mitra aktif profesional kesehatan dalam perawatannya sendiri dan prinsip praktik kreatif, kesepakatan terbentuk antara penyedia layanan kesehatan. dan aturan pasien. Untuk lingkungan klinis yang efektif, harus ada komunikasi yang baik antara pasien dan petugas kesehatan.

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti disiplin/taat, kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi secara tidak langsung melalui konsekuensi atau hasil dari pengobatan. Tingkat kepatuhan pemakaian *Obat Anti Tuberculosis* (OAT) sangat penting, karena jika pengobatan dilakukan tidak teratur dan tidak sesuai maka akan terjadi resisten bakteri *tuberculosis*, pasien akan sakit kembali karena tidak patuhnya dalam meminum obat (Susan B, 2016).

Kepatuhan merupakan faktor kunci keberhasilan pengobatan, menghentikan pengobatan sebelum tuntas karena berbagai alasan dapat berakibat fatal, perilaku kepatuhan dalam pengobatan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor pengetahuan, dukungan keluarga dan motivasi sangat menentukan keberhasilan pengobatan pada penyakit *tb paru*. (Aditama, 2017)

Pengetahuan menurut (Rajagukguk, 2019) ini adalah bidang yang sangat penting, digunakan untuk membentuk perilaku seseorang (perilaku *ovent*). Pengetahuan dianggap penting karena pasien akan mendapatkan informasi tentang cara penularan, stadium pengobatan, tujuan pengobatan, dan efek samping obat. Pengetahuan yang dimiliki pasien akan mempengaruhi perilaku, rencana, dan keputusannya untuk keberhasilan pengobatan. (Mientarini et al., 2018) Pengetahuan kesehatan seseorang mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi kecuali seseorang termotivasi untuk bertindak dan didukung oleh anggota keluarga berdasarkan pengetahuannya, perilaku kesehatan yang diharapkan mungkin tidak terjadi. (Rajagukguk, 2019)

Dukungan keluarga menurut (Rajagukguk, 2019) Merupakan sikap, penerimaan dengan anggota keluarga, bisa dengan dukungan informasi, evaluasi, n alat dan dukungan emosional. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal, meliputi sikap, perilaku dan penerimaan anggota keluarga, membuat anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Tuberkulosis paru memerlukan pengobatan jangka panjang, sehingga perlu dukungan dan dorongan dari anggota keluarga penderita.(Ulfah et al., 2017)

Menurut (Rajagukguk, 2019), motivasi adalah keinginan untuk keberadaan individu, mendorongnya untuk melakukan tindakan, tindakan, perilaku, atau perilaku. Motivasi adalah kunci keberhasilan, semakin tinggi motivasi semakin patuh, dalam hal ini penderita tb paru ngotot minum obat. Oleh karena itu, untuk memprediksi ketidakpatuhan pasien tuberkulosis paru dalam berobat, perlu disampaikan informasi seakurat mungkin, dan dilakukan pendidikan kesehatan oleh masing-masing UPK (unit pelayanan kesehatan).(Gurning & Manoppo, 2019).

Penelitian di Indonesia memperlihatkan beberapa hasil bahwa faktor pengetahuan, motivasi dan dukungan dari keluarga mempengaruhi kepatuhan meminum obat pada pasien tb paru hasil penelitian (Detty et al., 2016) yaitu bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit tb paru dengan tingkat kepatuhan mememinum obat pada pasien tb paru. Hasil penelitian (Faridah, 2021) Hasil uji chi-square membuktikan bahwa adanya hubungan yang erat antara motivasi dengan kepatuhan minum obat, dimana “p value” sebesar

0,000, dan “p value” < 0,05. Dukungan keluarga Berdasarkan analisis bivariat dengan uji chi-square diperoleh p-value = 0,00, dimana $p < 0,05$. Menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga dan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru memiliki pengaruh yang signifikan (Tinah & Triwibowo, 2020)

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru belum pernah dilakukan oleh mahasiswa universitas bhakti kencana bandung dengan metode *literature review* Institusi lain sudah banyak melakukan penelitian ini akan tetapi peneliti ingin memberikan keterbaruan tentang penelitian ini. Tb paru adalah penyakit menular yang kasusnya masih tinggi di Indonesia dan banyak penderita yang putus pengobatan yang diakibatkan banyak faktor. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien tb paru dengan metode *literature review*.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru ? *Literatur Review*”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Literatur review ini diharapkan memberikan informasi tambahan terhadap ilmu pengetahuan dan ilmu kesehatan di institusi pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu keperawatan dan dapat di jadikan bahan atau sumber penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil *literature review* ini dapat berguna bagi peneliti sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya atau membentuk kerangka konsep penelaahan penelitian

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan medikal bedah yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien tb paru menggunakan teori prilaku kepatuhan model Lawrence Green tentang PRECEDE: Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Cause In Educational Diagnosis and Evaluation. Dengan metode *literature review* dengan pendekatan *systematic literature review*, pengambilan data melalui penelusuran *google scholar, pubmed, sciencedirect* dan dengan kriteria jurnal atau artikel

dalam rentang terbit 2016 – 2021. Waktu penelitian di lakukan dari bulan
desember 2020 – Agustus 2021